

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan atas aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja sebuah perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas atau *Return On Equity* (ROE). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang diukur dari jumlah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total modal (ekuitas). Dimana apabila kinerja keuangan atau profitabilitas semakin naik, maka kepercayaan masyarakat dan investor akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila kinerja keuangan atau profitabilitas semakin turun, maka kepercayaan masyarakat dan investor semakin turun. Oleh sebab itu, kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa tujuan perusahaan tersebut berhasil dicapai. Untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik maka diperlukan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*.

Pada tahun 1997, negara-negara berkembang sedang mengalami krisis ekonomi. Akibatnya tidak sedikit perusahaan-perusahaan di berbagai negara-negara tersebut tidak mampu membayar hutang dan menyebabkan kinerja keuangan mereka menurun dan mengalami kebangkrutan. Di Indonesia, permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara berkembang di Asia termasuk Indonesia dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus – kasus manipulasi laporan keuangan. (Hardikasari, 2011) menyebutkan bahwa beberapa kasus yang terjadi di Indonesia seperti PT.Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi. Untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan tata

kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Sistem *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik mungkin yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (ICCG).

Penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan dengan efektif dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus kepercayaan investor. Peningkatan penerapan *Good Corporate Governance* menjadi kebutuhan yang mendasar sebab investasi akan mengikuti sector yang mengadopsi standar tata kelola efisien. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governace* seharusnya memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Secara umum, mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan (Gilan, 2016). Mekanisme *good corporate governance* diyakini dapat meminimalisir terjadinya *agency problem*. (Jensen dan Meckling, 1976) dalam teori agensinya mengatakan bahwa *agency problem* timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut (Al-Faki, 2006), untuk memunculkan keselarasan antara pemilik perusahaan dan manajemen, diperlukan transparansi dari pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, serta keadilan kepada *stakeholders* lain. Dalam pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia disebutkan ada lima asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness. Kelima asas ini membangun perusahaan untuk meminimalisir adanya *agency problem*, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. (Marius, 2017) berpendapat bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain struktur kepemilikan.

Struktur kepemilikan yang dimaksud ada 2 yaitu kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Selain itu struktur kepemilikan diatas dapat meminimalisasi *conflict agency* yang sering terjadi di perusahaan, dimana pemegang saham sebagai pengendali atas perusahaan dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen dan golongan tertentu. Mekanisme *Good Corporate Governance* ini terbagi menjadi dua yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme Internal terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit. Sedangkan mekanisme eksternal terdiri dari struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Dalam penelitian ini, mekanisme yang *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* diatas diharapkan dapat memonitoring manajer yang terdapat dalam perusahaan supaya efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* diharapkan kinerja perusahaan semakin baik atau meningkat. Pada penelitian ini untuk mengukur *Good Corporate Governance* peneliti menggunakan 4 mekanisme *Good Corporate Governance*, diantaranya Dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

Dewan Direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan pelaksanaan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, yang dapat diangkat menjadi dewan direksi adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota dewan direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindakan yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi dan Nurul (2018) mendapatkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh beberapa peneliti selanjutnya seperti Veno (2015) yang mendapatkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Handayani (2018) mendapatkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2018) mendapatkan hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan pengawasan (*oversight*) atau proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Setiap perusahaan harus memiliki sekurang-kurang 3 anggota komite audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Veno (2015) mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Handayani (2018) mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Amelya (2019) mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fidiana dan Sulistyowati (2017) mendapatkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ratna (2019) yang mendapatkan hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Komisaris independen di setiap perusahaan wajib memiliki proporsi sebesar 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Indriati (2018) mendapatkan hasil bahwa

komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Agustina dan Yulius (2015) mendapatkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2019) mendapatkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, serta penelitian yang dilakukan oleh Fidiana dan Sulistyowati (2017) mendapatkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajer perusahaan, dimana manajer merupakan pihak yang ditunjuk oleh pemilik untuk mengelola dan mengambil keputusan yang ada dalam perusahaan. Dengan memiliki kepemilikan saham yang ada dalam perusahaan akan memberi motivasi yang berbeda dalam mengawasi perusahaan dan pengambilan setiap keputusan (Handayani, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman (2016) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Maheputri, dkk (2015) yang mendapatkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi dan Nurul (2018) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Handayani (2018) serta Agustina dan Yulius (2015) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Adanya perbedaan hasil mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Novi dan Nurul (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) Penambahan variabel komite audit, karena variabel komite audit dapat mengontrol aktivitas manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan baik sehingga

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (2) Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang berkembang dengan pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar atau paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian oleh Novi dan Nurul (2018) menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Terbentuk model penelitian baru dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada umumnya, pengukuran kinerja perusahaan dianggap sebagai hal yang penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan serta perencanaan tujuan dimasa yang akan datang. Kinerja Perusahaan merupakan hasil dari aktifitas produksi perusahaan yang menggunakan sejumlah sumber daya. Kinerja perusahaan menggambarkan bagaimana cara dan berapa banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan. Adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan maka akan dapat mengetahui kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan juga berhubungan dengan bagaimana sumber daya keuangan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Marn dan Romuald, 2012). Kinerja perusahaan yang baik harus didukung dengan adanya mekanisme *good corporate governance* (dewan direksi, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial) yang baik pula. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun dengan adanya keterbatasan penelitian maka ditemukan beberapa perbedaan penelitian yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja

Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2019??".

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperkuat penelitian sebelumnya mengenai berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis maupun civitas akademik lainnya, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan implementasinya dalam upaya pelaksanaan *good corporate governance* yang baik sehingga dapat mendorong terciptanya kinerja perusahaan yang lebih baik.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor tentang manfaat penerapan *good corporate governance* khususnya yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi investasinya agar para investor senantiasa menyertakan penilaian penerapan *good corporate governance* dalam analisis kelayakan maupun investasinya.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan serta dapat dijadikan tambahan ilmu dan referensi baru yang dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya di bidang yang relevan.